

---

## DETERMINAN KESEDIAAN MENGIKUTI VAKSINASI COVID-19

Rohana<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Aceh<sup>1</sup>

[rohana.rn12@gmail.com](mailto:rohana.rn12@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Abstract

*Based on data from the Lhokseumawe City Government (2021), 49,370 out of 144,585 people or 34.15% of residents in the city have been vaccinated against the first dose of COVID-19. While residents who have received the second dose of vaccine as many as 29,476 residents or 20.39%. The purpose of this study was to determine the determinants of willingness to participate in the covid-19 vaccination in Mon Geudong Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. This research is analytical with a cross sectional study approach. This research has been carried out from January 22 to September 13 2021. The population is all people in Tgk Chik Ditunong Hamlet, Mon Geudong Village, Banda Sakti District, Lhokseumawe City totaling 425 people. The sampling technique in this study was simple random sampling using the Slovin formula totaling 206 respondents. The results of the univariate analysis showed that the age of respondents in the category 26-35 years with a frequency of 122 people (59.2%), education in the Middle School category (SMA) with a frequency of 111 people (53.9%) and work in the labor category with a frequency of 85 people ( 54.1%) and the willingness to vaccinate for covid-19 in the unwilling category with a frequency of 154 people (74.8%). The results of the bivariate analysis obtained a value of  $(0.000) < (0.05)$ , which means that there is an influence of the determinant of age with the willingness to take part in the covid-19 vaccination, the value of  $(0.000) < (0.05)$ , which means that there is an influence of educational determinants with willingness to take part in the covid-19 vaccination and the value of  $(0.000) < (0.05)$ , which means that there is an influence of job determinants with willingness to take part in the covid-19 vaccination. It is hoped that it can increase information and knowledge about preventing infectious diseases by following the covid-19 vaccination and reading information about the covid-19 pandemic in government media and counseling from the health office.*

**Keywords :** *Determinants of age; education; occupation; willingness; covid-19 vaccination*

### Abstrak

Berdasarkan data Pemkot Lhokseumawe (2021) sudah 49.370 dari 144.585 orang atau 34,15% warga di kota itu sudah divaksin COVID-19 dosis pertama. Sedangkan warga yang sudah menerima vaksin dosis kedua sebanyak 29.476 warga atau 20,39%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai 22 Januari sampai

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

dengan 13 September 2021. Populasi adalah seluruh masyarakat di Dusun Tgk Chik Ditunong Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berjumlah 425 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 206 responden. Hasil analisis univariat diperoleh usia responden pada kategori 26-35 tahun dengan frekuensi 122 orang (59,2%), pendidikan pada kategori Menengah (SMA) dengan frekuensi 111 orang (53,9%) dan pekerjaan pada kategori buruh dengan frekuensi 85 orang (54,1%) dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada kategori tidak bersedia dengan frekuensi 154 orang (74,8%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh determinan usia dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19, nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh determinan pendidikan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 dan nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh determinan pekerjaan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19. Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular dan pandemik virus covid-19 dengan cara mengikuti vaksinasi covid-19 dan membaca informasi tentang pandemik covid-19 di media pemerintah dan penyuluhan dari dinkes.

**Kata Kunci** : *Determinan usia; pendidikan; pekerjaan; kesediaan; vaksinasi covid-19*

---

## PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus* 2019 dinyatakan sebagai pandemi pada Maret 2020. Penyakit akibat virus baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) ini dapat menimbulkan gejala klinis seperti demam dengan suhu  $>38$  derajat Celcius, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Selain itu, juga dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal, contohnya diare dan gejala saluran napas lainnya. Gejala-gejala tersebut bersifat ringan dan terjadi secara bertahap (Mutia, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), peningkatan kasus infeksi virus corona di dunia terhitung 25 Maret 2021, total kasus positif di dunia telah mencapai 478.237.132 jiwa. Angka kematian pasien Covid-19 di dunia juga telah berjumlah 6.133.882 jiwa. Sementara total jumlah pasien corona yang berhasil sembuh saat ini sudah

sebanyak 413.168.283 jiwa. Jumlah kasus aktif atau pasien Covid-19 yang masih harus dirawat dan menjalani isolasi, secara global, sebanyak 58.934.967 jiwa (WHO, 2021).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhitung 25 Maret 2021, menjelaskan data Covid-19 di Indonesia jumlah yang positif sebanyak 5.847.900 jiwa, meninggal sebanyak 151.414 jiwa, sembuh sebanyak 5.296.634 jiwa dan kasus aktif sebanyak 399.852 jiwa. Berdasarkan data vaksinasi Covid-19 di Indonesia, vaksin ke 1 sebanyak 194.906.900 jiwa, vaksin ke 2 sebanyak 155.391.750 jiwa dan vaksin ke 3 sebanyak 17.565.378 jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh terhitung 25 Maret 2021, menjelaskan data covid-19 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 secara akumulatif sudah mencapai 43.364 jiwa. Penderita Covid-19 yang masih dirawat/aktif di Aceh sebanyak

1.618 jiwa, yang sudah sembuh secara akumulatif sudah mencapai 39.584 jiwa dan 2.162 jiwa dilaporkan meninggal dunia. Berdasarkan data vaksinasi Covid-19, vaksin ke 1 sebanyak 4.000.662 jiwa, vaksin ke 2 sebanyak 2.934.907 jiwa dan vaksin ke 3 sebanyak 435.103 jiwa (Dinkes Provinsi Aceh, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe terhitung 25 Maret 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 secara kumulatif sudah mencapai 1.892 jiwa. Penderita Covid-19 yang masih dirawat/aktif di Aceh sebanyak 72 jiwa, yang sudah sembuh secara akumulatif sudah mencapai 1.735 jiwa dan 85 jiwa dilaporkan meninggal dunia. Berdasarkan data vaksinasi Covid-19, vaksin ke 1 sebanyak 163.042 jiwa, vaksin ke 2 sebanyak 98.133 jiwa dan vaksin ke 3 sebanyak 14.465 jiwa (Dinkes Lhokseumawe, 2021).

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema atas vaksinasi tersebut. Berbagai pendapat terjadi di masyarakat, ada yang positif dan juga negatif, ada yang berminat namun ada juga yang tidak berminat untuk mengikuti vaksin Covid-19 ini dengan alasannya masing-masing. Padahal, vaksin Covid-19 ini sebelumnya sangat ditunggu-tunggu setelah hampir satu tahun lamanya masyarakat berdampingan dengan Covid-19 ini (Mutia, 2021).

Vaksinasi Covid-19 ini merupakan upaya terkini dari seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia. Serangkaian uji klinis telah dilaksanakan untuk mengecek keamanan vaksin pada manusia. Setelah dinyatakan aman, vaksin Covid-19 dapat digunakan. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia dilaksanakan secara bertahap dari tenaga kesehatan mulai Januari 2021, disusul

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/> dengan vaksin pada lansia, kelompok komorbid, dan petugas pelayan publik mulai Februari 2021, dan tahap ketiga pada masyarakat umum (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

Covid-19 merupakan penyakit baru dengan pemberian vaksin baru, yang sebelumnya belum pernah digunakan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan vaksinasi diperlukan pemeriksaan penapisan (skrining) pengukuran tekanan darah untuk mendeteksi faktor komorbid penyakit hipertensi. Informasi ini berguna untuk menentukan individu yang memenuhi syarat untuk menerima vaksinasi. Bagi peserta vaksinasi, hasil skrining tersebut bermanfaat untuk mencegah kejadian paska-vaksinasi serta mengendalikan penyakit hipertensi, yang merupakan faktor risiko utama penyakit jantung dan stroke (WHO, 2021).

Beberapa vaksin profilaksis Covid-19 terus dikembangkan, tetapi kesediaan individu menerima vaksin Covid-19 kurang diketahui. Kepercayaan publik terhadap program vaksinasi bergantung pada pemerintah. Program Kesehatan masyarakat harus lebih luas daripada penyampaian teknologi vaksin. Vaksin merupakan solusi terakhir untuk penyakit menular. Hambatan utama penggunaan vaksin Covid-19 adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin (Harrison, 2020).

Menurut WHO (2021) jumlah vaksinasi covid-19 telah di laksanakan di berbagai negara dari 220 negara pada 09 Oktober 2021 adalah 6,48 M dosis yang diberikan, 2,75 M (35,3%) di vaksinasi lengkap. Ada 5 negara yang sudah melaksanakan vaksinasi covid-19 lengkap yaitu Daratan Tiongkok 1,05 M, India 264 juta, Amerika Serikat 187 juta, Brazil 98,7 juta dan Jepang 70 juta.

Data yang dirilis dari Kemenkes RI (2021) total sasaran vaksinasi covid-19 di

Indonesia telah mencapai 208.265.720 pada tanggal 10 Oktober 2021, total vaksinasi covid-19 dosis 1 yang sudah diberikan 100.189.038 (48,11%), jumlah vaksinasi covid-19 dosis 2 yang sudah diberikan 57.522.234 (27,62%) dan total vaksinasi covid-19 dosis 3 yang sudah diberikan 1.015.773.

Pemerintah Aceh menargetkan vaksinasi COVID-19 bagi kelompok anak usai 6-11 tahun di Tanah Rencong itu sebanyak 581.929 orang. Data per Dinkes Aceh, terkait vaksinasi anak dalam laporan vaksinasi, mencatat anak yang telah menerima dosis satu sebanyak 487.685 orang atau 85,3 persen dan penerima dosis dua sebanyak 292.767 orang atau 50,3 persen (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan data Pemkot Lhokseumawe (2021) sudah 49.370 dari 144.585 orang atau 34,15% warga di kota itu sudah divaksin COVID-19 dosis pertama. Sedangkan warga yang sudah menerima vaksin dosis kedua sebanyak 29.476 warga atau 20,39%.

Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan jumlah masyarakat sebanyak 5.459 jiwa dengan rentang umur 6-60 tahun yang sudah di vaksin sebanyak 3.246 jiwa. Kemudian peneliti mewawancarai 11 orang masyarakat, hasil wawancara didapatkan 7 dari 11 masyarakat tidak berminat untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan alasan takut dengan efek samping yang ditimbulkan, ragu dengan keefektivitasan vaksin, riwayat penyakit yang mereka derita, kurangnya pengetahuan akan efek dari vaksin dan juga ragu terhadap kehalalan dari vaksin tersebut. Sementara 4 orang lainnya, bersedia untuk divaksin karena ingin mencegah diri agar tidak tertular virus korona, dan supaya merasa

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/> lebih aman saat melakukan aktivitas di luar rumah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 17-40 tahun di Dusun Tgk Chik Ditunong Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berjumlah 425 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* berjumlah 206 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data: pemeriksaan data (*editing*), pemberian kode (*coding*), pemrosesan data (*processing*), penyusunan data (*tabulating*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	129	62,6
	Perempuan	77	37,4
	Jumlah	206	100
2	Mendapat Informasi		
	Pernah	57	27,7
	Tidak Pernah	149	72,3
	Jumlah	206	100
3	Sumber Informasi		
	Nakes	21	10,2
	Medsos	36	17,5
	Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa mayoritas status jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 129 orang (62,6%), tidak pernah mendapat informasi dengan frekuensi 149 orang (72,3%), dan sumber informasi media sosial dengan frekuensi 36 orang (17,5%).

**Tabel 2. Usia**

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	25	12,1
2.	26-35 tahun	122	59,2
3.	36-45 tahun	59	28,6
	Jumlah	206	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa usia responden di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori 26-35 tahun dengan frekuensi 122 orang (59,2%).

**Tabel 3. Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar	62	30,1
2.	Menengah	111	53,9
3.	Tinggi	33	16
	Jumlah	206	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pendidikan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori Menengah (SMA) dengan frekuensi 45 orang (52,9%).

**Tabel 4. Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pedagang	49	23,8
2.	PNS	16	7,8
3.	Pekerja Swasta	40	19,4
4.	Buruh	85	41,3
5.	Tidak Bekerja	16	7,8
	Jumlah	206	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pekerjaan responden di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori buruh dengan frekuensi 85 orang (54,1%).

**Tabel 5. Kesiediaan Vaksinasi Covid-19**

No	Kesiediaan Vaksinasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Bersedia	52	25,2
2.	Tidak Bersedia	154	74,8
	Jumlah	206	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa kesiediaan vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori tidak bersedia dengan frekuensi 154 orang (74,8%)

**Tabel 5. Pengaruh Determinan Usia dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19**

Usia	Kesiediaan Vaksinasi				Σ	ρ	α
	Bersedia		Tidak Bersedia				
	F	%	F	%			
17-25 tahun	2	1	23	11,2	25	0,000	0,05
26-35 tahun	8	3,9	114	55,3	122		
36-45 tahun	42	20,4	17	8,3	59		
Jumlah	52	25,2	154	74,8	206		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa usia 17-25 tahun yang tidak bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 23 orang (11,2%) lebih banyak dari yang bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 2 orang (1%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan

usia dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

**Tabel 7. Pengaruh Determinan Pendidikan dengan Kesediaan Vaksinasi Covid-19**

Pendidikan	Kesediaan Vaksinasi				$\Sigma$	$\rho$	$\alpha$
	Bersedia		Tidak Bersedia				
	F	%	F	%			
Dasar	3	1,5	59	28,6	62	0,000	0,05
Menengah	17	8,3	94	45,6	111		
Tinggi	32	15,5	1	0,5	33		
Jumlah	52	25,2	154	74,8	206		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pendidikan dasar yang tidak bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 59 orang (28,6%) lebih banyak dari yang bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 3 orang (1,5%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $\rho$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan pendidikan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

**Tabel 8. Pengaruh Determinan Pekerjaan dengan Kesediaan Vaksinasi Covid-19**

Pekerjaan	Kesediaan Vaksinasi				$\Sigma$	$\rho$	$\alpha$
	Bersedia		Tidak Bersedia				
	F	%	F	%			
Pedagang	5	2,4	44	21,4	49	0,000	0,05
PNS	16	7,8	0	0	16		
Pekerja Swasta	30	14,6	10	4,9	40		
Buruh	1	0,5	84	40,8	85		
Tidak Bekerja	0	0	16	7,8	16		
Jumlah	52	25,2	154	74,8	206		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pekerjaan pedagang yang tidak bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 44 orang (21,4%) lebih banyak dari yang bersedia vaksinasi covid-19 dengan frekuensi 5 orang (2,4%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $\rho$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan pekerjaan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

## B. Pembahasan

Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $\rho$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_a$  diterima

dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan usia dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Penulis berasumsi bahwa semakin tua umur semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, pada kelompok usia yang lebih muda terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. Hal ini dikarenakan kelompok yang paling rentan terhadap penularan yaitu usia lebih tua. Selain itu, usia responden yang lebih muda tidak menerima vaksinasi dikarenakan informasi yang diperoleh lebih banyak dari media sosial yang terkadang mengandung hoax.

Hal ini sejalan dengan penelitian Martini (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia dewasa atau diatas 45 tahun kesediaan vaksin lebih penting dilakukan agar usia diatas 45 tahun dapat bertahan jika terpapar dengan virus Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar (2021) tidak terdapat hubungan usia dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid, dan usia remaja lebih mempunyai persepsi positif terhadap vaksin covid-19 dibandingkan usia dewasa dan lansia.

Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan pendidikan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Penulis berasumsi bahwa terdapat kesediaan masyarakat semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi tingkat sedia menerima vaksinasi dan begitu pula dengan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat sedia menerima vaksinasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ichsan (2021) yang hasil penelitian faktor pendidikan yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>  
Covid-19, terdapat kecenderungan semakin rendah pendidikan maka semakin bersedia untuk menerima vaksinasi. Dan begitupula dengan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tidak bersedia untuk divaksinasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lioni (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan terhadap pemberian vaksin, dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat dengan mempengaruhi pendidikan tinggi lebih mempunyai persepsi positif dan ingin divaksin dibandingkan dengan masyarakat pendidikan rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Paul dkk (2021) didapatkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dapat mengukur penerimaan mengenai vaksinasi COVID-19 pada masyarakat, hasil yang didapatkan yaitu 16% penolakan responden terhadap vaksinasi COVID19 ditemukan pada responden dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh determinan pekerjaan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Penulis berasumsi bahwa pekerjaan ada hubungan dengan kesediaan vaksinasi dikarenakan pekerjaan formal seperti PNS dan perusahaan swasta menganjurkan untuk setiap karyawan dan tenaga kerjanya untuk mengikuti vaksinasi untuk mencegah penyebaran covid-19. Selain itu, pekerjaan dengan pendapatan tinggi atau ekonomi yang lebih baik, mengharuskan vaksinasi.

Hal ini sesuai dengan survei Kemenkes 2020 yang hasil survei faktor



ekonomi kategori lebih baik (69%) lebih bersedia dalam menerima vaksin (Kemenkes RI, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ichsan (2021) didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak bersedia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 adalah PNS/TNI/POLRI sebanyak 26 orang (41,9%), sedangkan responden yang paling banyak tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 adalah Pelajar/ mahasiswa sebanyak 71 orang (79,8%).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia responden di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori 26-35 tahun. Pendidikan di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori menengah. Pekerjaan responden di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori buruh. Kesiediaan vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe sebagian besar pada kategori tidak bersedia. Terdapat pengaruh determinan usia dengan kesiediaan vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Terdapat pengaruh determinan pendidikan dengan kesiediaan vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Terdapat pengaruh determinan pekerjaan dengan kesiediaan vaksinasi covid-19 di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

### **SARAN**

Bagi Responden, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular dan pandemik virus covid-19 dengan cara mengikuti vaksinasi covid-19 dan membaca informasi tentang pandemik covid-19 di media pemerintah dan penyuluhan dari dinkes. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan dasar tentang determinan yang mempengaruhi kesiediaan vaksinasi covid-19, sehingga dapat meneliti determinan-determinan selain yang telah diteliti dalam penelitian ini untuk mempengaruhi kesiediaan vaksinasi covid-19 penelitian selanjutnya. Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menambah informasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk vaksinasi covid-19 dengan memberikan penyuluhan dan edukasi-edukasi tentang vaksinasi covid-19. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah bahan kepustakaan dalam meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan secara nyata khususnya mengenai penanggulangan penyakit menular dan menghadapi pandemik covid-19.

## BIBLIOGRAPHY

- Ashar. Y.K. (2021). Analisis Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Tebing Tinggi Selama Pandemi Covid-19. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 6, Nomor 1, April 2021 diakses tanggal 10 Maret 2021.
- Dinkes Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*.
- Dinkes Lhokseumawe. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kota Lhokseumawe*.
- Harrison EA, Wu JW. (2020). Vaccine confidence in the time of COVID-19. *Eur J Epidemiol.* Apr 22;35(4):325–30. Available from: <http://link.springer.com/10.1007/s10654-020-00634-3>
- Ichsan, D. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.15 No.1 Mei 2021: Hal. 1-11* <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK> diakses tanggal 10 Maret 2021.
- Kemkes RI. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus*.
- Kemkes RI. (2021). *Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Germas Kemkes RI*.
- Kemkes RI. (2021). *Infeksi Emerging. Germas Kemkes RI*.
- Lioni, J. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. Skripsi : Universitas Sriwijaya.
- Machfoedz, I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunique, Y. (2021). Persepsi dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika, 6 (2)*.<https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id> diakses tanggal 12 Maret 2021.
- Morfi. (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). *Chicy Widya Morfi Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia-Vol. 1 No. 1 (2020)* <http://jikesi.fk.unand.ac.id> diakses tanggal 14 Maret 2021.
- Mutia. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. *Jurnal Uniska* <http://eprints.uniska-bjm.ac.id> diakses tanggal 12 Maret 2021.
- Paul E, Steptoe A, Fancourt D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *Lancet Reg Heal-Eur. 1(2021):1*. <http://jikesi.fk.unand.ac.id> diakses tanggal 14 Maret 2021.
- Pemkot Lhokseumawe. (2021). *Vaksinasi Masyarakat Umum*.
- WHO. (2021). *Weekly epidemiological update on COVID-19 - 23 March 2021*. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19> diakses tanggal 15 Maret 2021
- WHO. (2021). COVID-19 vaccines. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines> diakses tanggal 15 Maret 2021